



Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015- 2024

¹Syafrinah Wulandari , ²Neneng Khoiriah

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹syfrnwulandr@gmail.com , ²dosen02456@unpam.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (*npm*), *current ratio* (*cr*), dan *quick ratio* (*qr*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan objek penelitian pt wilmar cahaya indonesia tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek indonesia dan laporan publikasi perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *current ratio*, dan *quick ratio*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung -0,620 lebih kecil dari t tabel 2,365 dan signifikansi 0,558 lebih besar dari 0,05. *Current ratio* juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung -0,909 dan signifikansi 0,399. *Quick ratio* menunjukkan hasil serupa dengan nilai t hitung 0,712 dan signifikansi 0,503. Secara simultan, *net profit margin*, *current ratio*, dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai f hitung 0,748 lebih kecil dari f tabel 4,76 dan signifikansi 0,562. Nilai adjusted r square sebesar -0,092 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham relatif rendah, sehingga harga saham lebih banyak dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Harga Saham

Abstract - This study aims to determine and analyze the effect of *net profit margin* (*npm*), *current ratio* (*cr*), and *quick ratio* (*qr*) on stock prices of *food and beverage* sub-sector companies listed on the indonesia stock exchange, with pt wilmar cahaya indonesia tbk as the research object during the 2015–2024 period. This research uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the indonesia stock exchange and company publications. The independent variables in this study are *net profit margin*, *current ratio*, and *quick ratio*, while the dependent variable is stock price. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing through t-test and f-test. The results show that partially *net profit margin* has no significant effect on stock prices with a t-value of -0.620, which is smaller than the t-table value of 2.365 and a significance value of 0.558 greater than 0.05. *Current ratio* also has no significant effect with a t-value of -0.909 and a significance value of 0.399. *Quick ratio* shows similar results with a t-value of 0.712 and a significance value of 0.503. Simultaneously, *net profit margin*, *current ratio*, and *quick ratio* do not have a significant effect on stock prices, as indicated by an f-value of 0.748 which is smaller than the f-table value of 4.76 and a significance value of 0.562. The adjusted r square value of -0.092 indicates that the ability of the independent variables to explain stock price variation is relatively low, meaning that stock prices are largely influenced by other factors outside this research model.

Keywords: *net profit margin*, *current ratio*, *quick ratio*, *stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian modern karena berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal dan bagi investor untuk menanamkan dana guna memperoleh keuntungan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal adalah harga saham, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas dan stabilitas keuangan (Tandelilin, 2017).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari aspek profitabilitas dan likuiditas (Harahap, 2018). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan kepercayaan

investor (Sari & Darlis, 2020). Sementara itu, *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang kuat (Suryani, 2021).

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan perusahaan agribisnis besar di Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan minyak dan lemak nabati, serta merupakan bagian dari Wilmar International Group, salah satu perusahaan agribisnis terbesar di dunia. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996 dan memiliki peran penting dalam rantai pasok minyak nabati nasional.

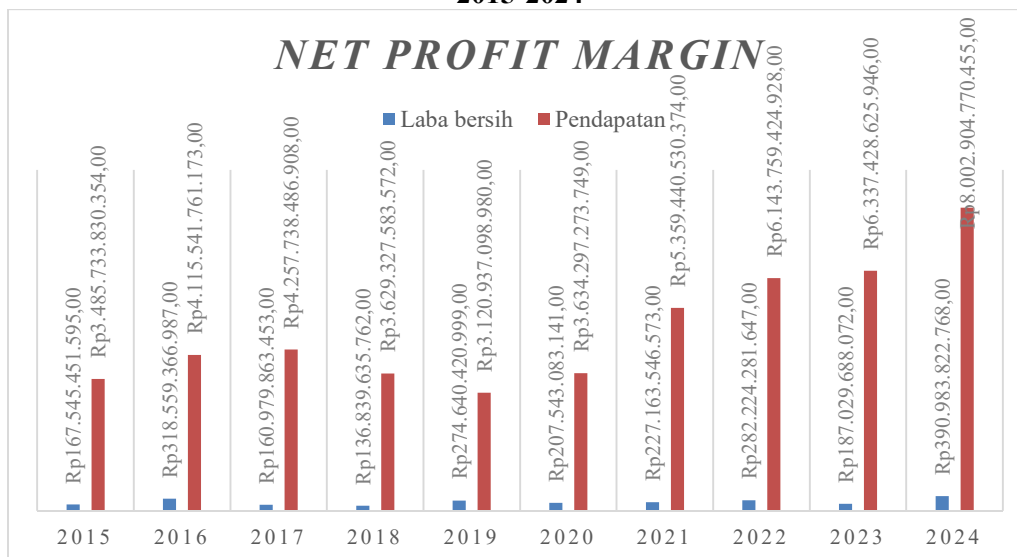
Pada tahun 2024, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menghadapi dinamika bisnis yang cukup menarik. Perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan dan laba bersih yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini tercermin dari rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang relatif stabil selama periode penelitian.

Tabel 1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pendapatan
2015	Rp167.545.451.595,00	Rp3.485.733.830.354,00
2016	Rp318.559.366.987,00	Rp4.115.541.761.173,00
2017	Rp160.979.863.453,00	Rp4.257.738.486.908,00
2018	Rp136.839.635.762,00	Rp3.629.327.583.572,00
2019	Rp274.640.420.999,00	Rp3.120.937.098.980,00
2020	Rp207.543.083.141,00	Rp3.634.297.273.749,00
2021	Rp227.163.546.573,00	Rp5.359.440.530.374,00
2022	Rp282.224.281.647,00	Rp6.143.759.424.928,00
2023	Rp187.029.688.072,00	Rp6.337.428.625.946,00
2024	Rp390.983.822.768,00	Rp8.002.904.770.455,00

Sumber: Dikelola oleh penulis dengan laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Gambar 1. Grafik *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Dikelola oleh penulis dengan laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Aktivitas Perusahaan pada *Net Profit Margin* periode awal Pertumbuhan 2015 sampai 2016 Tabel menunjukkan awal yang positif di mana Laba Bersih naik dari Rp167,5 miliar menjadi Rp318,5 miliar. Kenaikan laba ini sejalan dengan peningkatan Pendapatan yang menembus angka Rp4,1 triliun. Penurunan Laba 2017 sampai 2018 Meskipun Pendapatan sempat mencapai Rp4,2 triliun pada 2017, Laba Bersih justru mengalami penyusutan menjadi Rp160,9 miliar. Penurunan laba ini berlanjut hingga 2018 ke angka Rp136,8 miliar, meskipun Pendapatan masih berada di Rp3,6 triliun. Pemulihan dan

Fluktuasi di periode 2019 sampai 2021. Pada tahun 2019, Laba Bersih sempat melonjak kembali ke Rp274,6 miliar saat Pendapatan berada di angka Rp3,1 triliun. Memasuki tahun 2020 dan 2021, Pendapatan mulai merangkak naik secara signifikan dari Rp3,6 triliun hingga mencapai Rp5,3 triliun, dengan Laba Bersih yang stabil di kisaran Rp207 miliar hingga Rp227 miliar. Pada periode 2022 sampai 2024 dalam tiga tahun terakhir, Pendapatan perusahaan melonjak drastis, mulai dari Rp6,1 triliun di tahun 2022 hingga mencapai puncaknya sebesar Rp8,0 triliun, pada tahun 2024. Seiring dengan itu, Laba Bersih juga mencatatkan rekor tertinggi pada tahun 2024, yakni mencapai Rp390,9 miliar. Berikut tabel perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

KAJIAN TEORI

Rasio Keuangan

Menurut Tyas (2020:30) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera datang. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:134)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136) *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan kata lain, rasio ini mengabaikan nilai persediaan dengan mengurungkannya dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dilikuidasi dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:136)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138) *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:138)

Saham

Menurut Tannadi (2020:5). "Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan

perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan”. Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60), Saham diartikan:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikutidengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sinambela (2020), “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur”. Sedangkan menurut Suryani & Hendrayadi (2019), “Pendekatan kuantitatif menggunakan data yang bersifat angka atau numerik, serta cakupan masalah yang jelas dan populasinya luas”. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti untuk menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka- angka.

Menurut Handayani (2020), “Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Menurut Sugiyono (2018:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan yang terdiri dari neraca dan laporan keuangan laba rugi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada periode 2015- 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

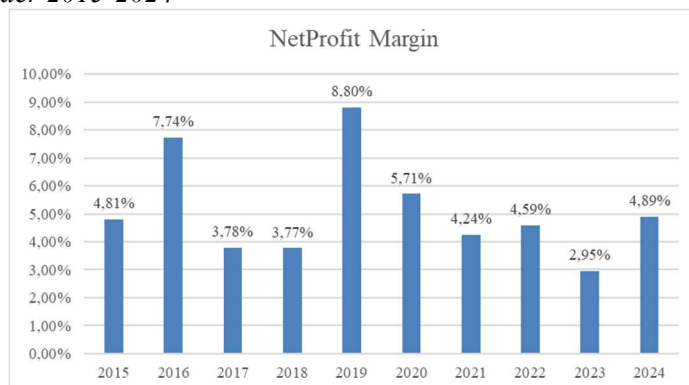
Perhitungan Net Profit Margin, Current Rasio, Quick Rasio

1. *Net Profit Margin*

Tabel 2. Perhitungan *Net Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-1024 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pendapatan	Hasil
2015	167.545.451.595,00	3.485.733.830.354,00	4,81%
2016	318.559.366.987,00	4.115.541.761.173,00	7,74%
2017	160.979.863.453,00	4.257.738.486.908,00	3,78%
2018	136.839.635.762,00	3.629.327.583.572,00	3,77%
2019	274.640.420.999,00	3.120.937.098.980,00	8,80%
2020	207.543.083.141,00	3.634.297.273.749,00	5,71%
2021	227.163.546.573,00	5.359.440.530.374,00	4,24%
2022	282.224.281.647,00	6.143.759.424.928,00	4,59%
2023	187.029.688.072,00	6.337.428.625.946,00	2,95%
2024	390.983.822.768,00	8.002.904.770.455,00	4,89%

Sumber : Data Sekunder 2015-2024



Gambar 2. Grafik Total Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2015-2024

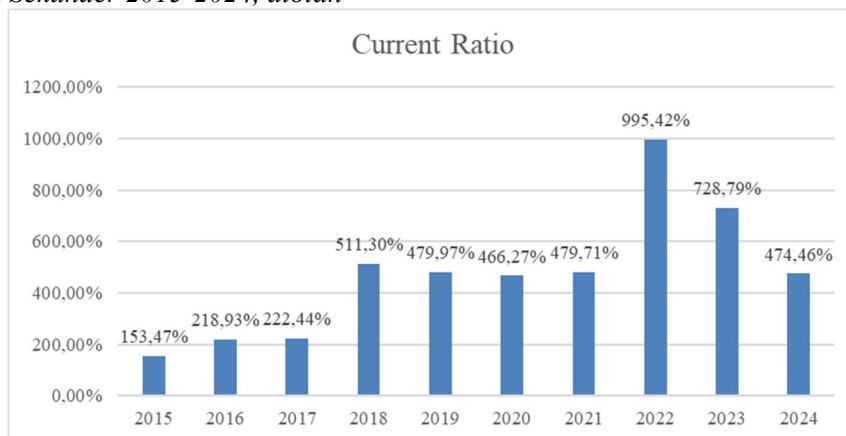
Berdasarkan Tabel diatas, Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Pada tahun 2015, nilai NPM sebesar 4,81%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,81% dari pendapatan yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahun 2016, NPM mengalami peningkatan menjadi 7,74%, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional serta pengelolaan biaya sehingga laba bersih meningkat lebih besar dibandingkan pertumbuhan pendapatan.

2. *Current Rasio*

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (dalam rupiah)

Tahun	Aset lancar	Utang Lancar	Hasil
2015	1.253.019.074.345,00	816.471.301.252,00	153,47%
2016	1.103.865.252.070,00	504.208.767.076,00	218,93%
2017	988.479.957.549,00	444.383.077.820,00	222,44%
2018	809.166.450.672,00	158.255.592.250,00	511,30%
2019	1.067.652.078.121,00	222.440.530.626,00	479,97%
2020	1.266.586.465.994,00	271.641.005.590,00	466,27%
2021	1.358.085.356.038,00	283.104.828.760,00	479,71%
2022	1.383.998.340.429,00	139.037.021.213,00	995,42%
2023	1.581.591.507.205,00	217.016.302.851,00	728,79%
2024	2.076.912.812.377,00	437.745.255.246,00	474,46%

Sumber : Data Sekunder 2015-2024, diolah



Gambar 3. Grafik *Current Ratio* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan tabel diatas Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada periode awal, yaitu tahun 2015 hingga 2017, *Current Ratio* menunjukkan peningkatan dari 153,47% menjadi 222,44%, yang menandakan bahwa aset lancar perusahaan semakin mampu menutup kewajiban jangka pendeknya.

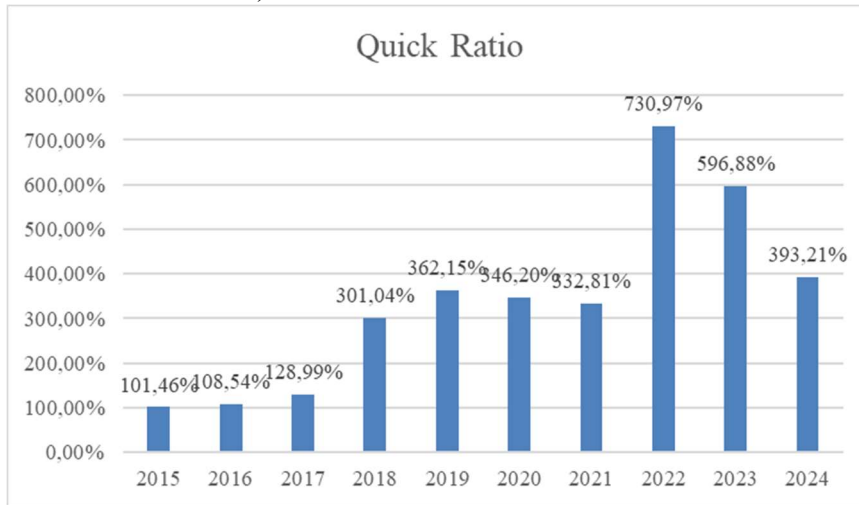
3. *Quick Ratio*

Tabel 4. Perhitungan *Quick Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (dalam rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil
2015	1.253.019.074.345,00	424.593.167.957,00	816.471.301.252,00	101,46%
2016	1.103.865.252.070,00	556.574.980.730,00	504.208.767.076,00	108,54%
2017	988.479.957.549,00	415.268.436.704,00	444.383.077.820,00	128,99%
2018	809.166.450.672,00	332.754.905.703,00	158.255.592.250,00	301,04%
2019	1.067.652.078.121,00	262.081.626.426,00	222.440.530.626,00	362,15%
2020	1.266.586.465.994,00	326.172.666.133,00	271.641.005.590,00	346,20%
2021	1.358.085.356.038,00	415.890.903.114,00	283.104.828.760,00	332,81%

2022	1.383.998.340.429,00	367.684.598.919,00	139.037.021.213,00	730,97%
2023	1.581.591.507.205,00	286.274.829.464,00	217.016.302.851,00	596,88%
2024	2.076.912.812.377,00	355.656.540.245,00	437.745.255.246,00	393,21%

Sumber : Data Sekunder 2015-2024, diolah



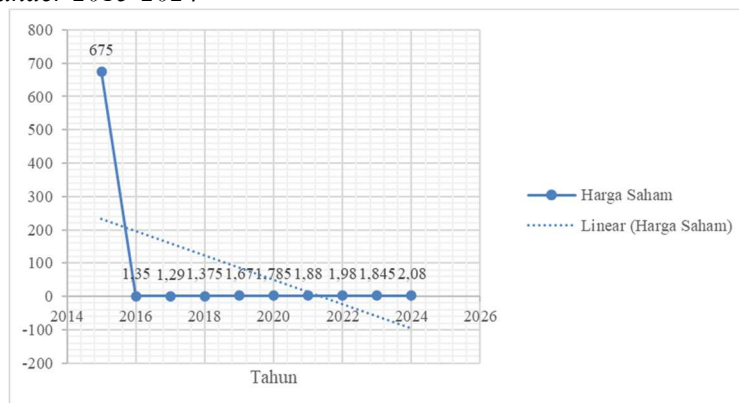
Gambar 4. Grafik *Quick Ratio* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Tabel diatas, perhitungan *Quick Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2015–2024 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, namun secara umum berada pada kondisi yang sangat baik. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar di luar persediaan. Harga saham

Tabel 5. Harga Saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Harga Saham
2015	675
2016	1.350
2017	1.290
2018	1.375
2019	1.670
2020	1.785
2021	1.880
2022	1.980
2023	1.845
2024	2.080

Sumber : Data Sekunder 2015-2024



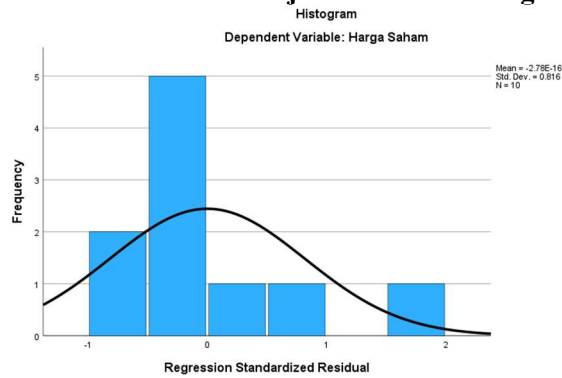
Gambar 5. Grafik Hatga Saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2015-2024

Berdasarkan data harga saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, terlihat bahwa pergerakan harga saham mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan pola yang

berfluktuasi, namun cenderung menunjukkan peningkatan dalam jangka panjang. Pada tahun 2015, harga saham berada pada level 675 dan mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2016 menjadi 1.350. Meskipun demikian, pada tahun 2017 terjadi penurunan harga saham menjadi 1.290 sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1.375.

Uji Asumsi Klasik

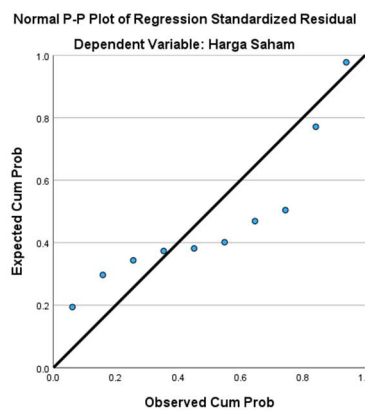
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Dapat dilihat gambar diatas hal ini menunjukkan jika seluruh data memiliki distribusi normal karena pola yang terbentuk menyerupai kurva lonceng, sehingga data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas P-plot



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Maka bisa mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memuperkuat normalitas, digunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S), yaitu metode statistic untuk mengevaluasi beberapa sampel dari populasi dengan distribusi tertentu.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Net Profit Margin (%)	.930	1.075
	Current Ratio (%)	.034	29.720
	Quick Ratio (%)	.034	29.653

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil data SPSS versi 29

Mengacu pada tabel 4.6, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel NPM memiliki nilai sebesar 0.930 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1.075 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak mengalami multikolinearitas. Namun variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,034 (<10) dan nilai

VIF sebesar 29,720 (>10). Demikian pula variabel QR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,034 (<0,10) dan nilai VIF sebesar 29,653 (>10). Nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat antar variabel CR dan QR.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	-.110	224.33837

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio (%), Net Profit Margin (%), Current Ratio (%)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Pada tabel diatas nilai R menunjukkan 0,510 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan harga saham tergolong cukup lemah. Nilai R Square sebesar 0,260 menunjukkan bahwa variabel NPM, CR,QR hanya mampu menjelaskan 26,0% Varasi harga saham, sedangkan sisanya 74,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,121 menunjukkan bahwa model regresi kurang baik digunakan, karena setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan prediksi model justru menurun.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

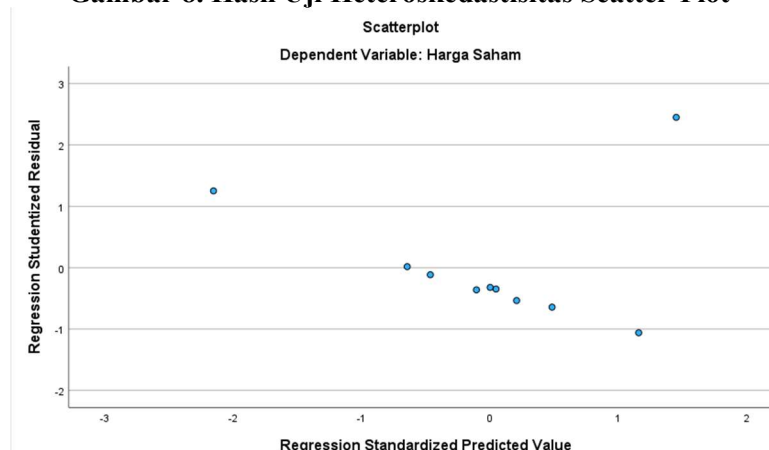
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.971	185.503		2.043	.087
	Net Profit Margin (%)	-2358.056	2532.477	-.335	-.931	.388
	Current Ratio (%)	-64.384	97.112	-1.256	-.663	.532
	Quick Ratio (%)	49.957	118.934	.795	.420	.689

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Terlihat tabel diatas, bahwa sig untuk NPM sebesar 0,388, CR sebesar 0,532 dan QR 0,689. Kedua variabel tersebut tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya berada diatas 5%

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter-Plot



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Pada gambar diatas penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot bersifat acak dan tersebar di atas serta di bawah garis 0 pada sumbu Y. Maka, model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji t (Uji persial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	418.360	309.600		1.351	.225
	Net Profit Margin (%)	-2232.452	4226.630	-.192	-.528	.616
	Current Ratio (%)	-116.005	162.077	-1.370	-.716	.501
	Quick Ratio (%)	92.272	198.497	.889	.465	.658

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Mengacu pada tabel 4.11 hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa :

a. *Net Profit Mrgin* (X1) terhadap Harga Saham

Nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,528, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,365. Dapat dibandingkan bahwasanya t hitung $0,528 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,558 > 0,05$ artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. *Current Ratio* (X2) terhadap Harga Saham

Nilai t hitung variabel *Current Ratio* sebesar 0,716, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,365. Dapat dibandingkan bahwasannya t hitung $0,716 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$ artinya Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. *Quick Ratio* (X3) terhadap Harga Saham

Nilai t hitung variabel *Quick Ratio* sebesar 0,465, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,365. Dapat dibandingkan bahwasannya t hitung $0,465 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar $0,503 > 0,05$ artinya Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106040.114	3	35346.705	.702	.584 ^b
	Residual	301966.227	6	50327.704		
	Total	408006.341	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Quick Ratio (%), Net Profit Margin (%), Current Ratio (%)

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, model regresi yang menggunakan *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,562. Nilai F hitung tersebut lebih kecil dari nilai F tabel $0,704 < 4,76$ dan nilai signifikansi $0,562 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

**Tabel 11. Hasil Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	-.087	134.41720

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio (%), Net Profit Margin (%), Current Ratio (%)

b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 29

Merujuk pada tabel diatas diperoleh hasil adjusted R square 0,087 variabel NPM, CR dan QR secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar $0,087 \times 100\% = 8,7\%$ terhadap variabel harga saham. Sementara itu, sisanya sebesar 100% tidak sejalan sebesar $8,7\% = 91,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam Penelitian ini.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X1) memiliki pengaruh yang berfluktuasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data tahun 2024, NPM berada pada angka 4,89%, yang mencerminkan perbaikan efisiensi operasional dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung (-0,620) < t tabel 2,365, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil variabel *Current Ratio* (X2) menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat kuat, terutama pada tahun 2022 yang mencapai puncaknya di angka 995,42%. Secara teoretis, jika t-hitung variabel ini lebih kecil dari t hitung $-0,909 < t$ tabel 2,365 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas perusahaan aman, pasar mungkin melihat adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil variabel *Quick Ratio* (X3) juga menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, dengan nilai terakhir di tahun 2024 sebesar 393,21%. Sama halnya dengan variabel lainnya, pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y) ditentukan melalui perbandingan nilai t hitung < t tabel $0,712 < 2,365$ sesuai standar pengujian statistik yang digunakan.

KESIMPULAN

1. Variabel *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar $-0,620 < t$ tabel sebesar 2,365, dengan nilai signifikan sebesar $0,558 > 0,005$. Yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia 2015-2024.
2. Variabel *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar $-0,909 < t$ tabel sebesar 2,365, dengan nilai signifikan sebesar $0,399 > 0,005$. Yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia 2015-2024.
3. Variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan uji t menunjukan hasil dari data yakni t hitung sebesar $0,712 < t$ tabel sebesar 2,365, yakni t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikan sebesar $0,503 > 0,005$. Yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia 2015-2024.
4. *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. F hitung $0,748 < F$ tabel 4,76 dan nilai signifikan sebesar $0,562 > 0,005$ yang menunjukan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia 2015-2024.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Net Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola laba bersih belum sepenuhnya stabil. Fluktuasi NPM tersebut tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga bahan baku utama seperti Crude Palm Oil (CPO) yang cenderung volatil. Kenaikan harga CPO berpotensi meningkatkan biaya produksi, sehingga meskipun terjadi peningkatan penjualan, laba bersih perusahaan dapat mengalami penurunan.
2. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, tingginya nilai *Current Ratio* tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aset lancar perusahaan tersimpan dalam bentuk persediaan bahan baku dan barang jadi, yang membutuhkan waktu untuk dikonversi menjadi kas. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat menjadi terbatas, meskipun secara nominal nilai aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar.

3. Rendahnya nilai *Quick Ratio* menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih memiliki ketergantungan yang cukup besar pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, kondisi ini merupakan karakteristik umum perusahaan manufaktur dan pengolahan minyak nabati, di mana persediaan bahan baku dan barang jadi memegang peranan penting dalam kelangsungan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Putri Utami, & Nurisma Wati. (2023). "Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2018–2023." *Journal of Research and Publication Innovation (JORAPI)*.
- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham." *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(2), 191–211.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Astawinetu, E., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azhar, F. N., & Purwoko, G. D. (2024). "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Harga Saham pada PT Perdana Gapuraprima Tbk Periode 2013–2022." *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1318–1329.
- Damayanti, N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan." *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 40–52.
- Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham." *Jurnal EMBA*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurisika, G. B., & Hermawan, H. (2025). "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 2013–2022." *JORAPI*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sa'adah, L., dkk. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, & Darlis. (2020). "Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kepercayaan Investor dan Harga Saham." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 55–63.
- Sari, D. I. (2020). "Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Investment terhadap Harga Saham." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 123–134.
- Sinambela, L. P. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2019). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suryanto. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.